

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU PADA SISWA KELAS IV SDI WAEIA KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA

Rufina Menge¹⁾, Ermelinda Yosefa Awe²⁾, Maria Patrisia Wau³⁾

^{1,2,3} Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti

¹Mengefina@gmail.com, ermelindayosefaawe8@gmail.com,

³mariapatrisiawau@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDI Waesia pada mata pelajaran tematik dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggar yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan tahap refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes. Tes yang digunakan adalah tes uraian yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Analisis data menggunakan analisis deskripsi kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa 47,37%, ketuntasan klasikal sebesar 12,5%, dan kriteria penggolongan berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan hasil analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa 80,5%, dan ketuntasan klasikalnya sebesar 100%, dan kriteria penggolongan berada pada kategori baik. Terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 33,2%, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikalnya dari siklus I ke siklus II sebesar 75%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Projec Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada peserta didik SDI Waesia Kelas IV Tahun Ajaran 2019/2020.

Abstract

This study aims to improve the critical thinking skills of grade IV SDI Waesia students in thematic subjects by applying a project based learning model. This type of research is classroom action research, using the design of kemmis and MC. Taggar which consists of several stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection method using test method. The test used is a test description which is done at the of each cycle. Data analysis using quantitative description analysis. Based on the results of data analysis in the first cycle I, it shows that the average critical thinking ability of students is 47,37%, classical completeness is 12,5%, and the classification criteria are in the very low category. While the results of data analysis in cycle II showed that the average critical thinking ability of students was 80,5%, and classical completeness was 100%, and the classification criteria were in the good category. There was an increase in the average critical thinking skills of students from cycle I to cycle II by 33,2%, while the incerease in classical completeness from cycle I to cycle II was 75%. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of thr project based learning model can improve students critical thinking skills in SDI Waesia Ciass Ivstudents for the 2019/2020 academic year.

Sejarah Artikel

Diterima: 25-06-2021

Direview: 20-12-2021

Disetujui: 31-01-2022

Kata Kunci

kemampuan berpikir kritis, tematik dan *project based learning*

Article History

Received: 25-06-2021

Reviewed: 20-12-2021

Published: 31-01-2022

Key Words

critical thinking skills, thematic and project based learning

PENDAHULUAN

Latar belakang dalam penelitian ini adalah dalam implementasi kurikulum 2013 pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut belajar aktif, kreatif dan mencari hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari tidak hanya dari guru saja namun bisa dari manapun. Kurikulum 2013 memiliki karakter menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna, menggunakan penilain autentik dan pembelajaran dilakukan secara project dan tematik sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat memberikan inspirasi kepada siswa agar terdorong untuk senantiasa berpikir kritis dalam memahami hubungan antara materi satu dengan materi lainnya, (Rusman, 2015:111).

Agar tujuan pembelajaran dicapai dengan baik, guru perlu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (Rusman, 2015:185).

Berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah pada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang dikehendaki, atau berpikir merupakan aktivitas mental dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu berpikir merupakan proses kognitif yang tidak dapat dilihat secara fisik. Hasil dari berpikir berupa ide, pengetahuan, prosedur, argumen, dan keputusan. Dalam kegiatan berpikir dibagi menjadi dua yaitu berpikir tingkat tinggi dan berpikir tingkat rendah. Kemampuan tingkat tinggi *High Order Thinking Skills* (HOTS) sedangkan kemampuan tingkat rendah *Low Order Thinking Skills* (LOTS). Dalam hal ini kemampuan berpikir tingkat tinggi dikategorikan kedalam tiga bagian yaitu sebagai bentuk transfer hasil belajar, sebagai bentuk berpikir kritis, dan sebagai proses memecahkan masalah.

Menurut Robert Ennis (Fisher 2008:2), berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif dan berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Selain itu juga Richard Paul(Fisher 2008:4) mendefenisikan berpikir kritis adalah kemampuan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan yang sistematis. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Edward Glaser (Fisher 2008: 7) mengemukakan ciri kemampuan berpikir kritis adalah:(1) Mengenal masalah. (2) Menemukan cara-cara untuk menangani masalah-masalah itu.(3) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.(4) Mengenal asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan. (5) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas. (6) Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan. (7) Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah -masalah.(8) Menarik kesimpulan dan kesamaan-kesamaan dan kesimpulan yang seorang ambil. (9) Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan

pengalaman yang lebih luas. (10) Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian dari pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir lanjut seseorang dalam memutuskan persoalan dengan mencari alternatif solusi yang dapat diambil. Untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik maka guru harus menerapkan pembelajaran yang ditetapkan kurikulum, salah satunya adalah pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Maret-Mei 2019, sebagai prasyarat dalam matakuliah tematik yang dilaksanakan setiap hari Senin dalam seminggu di SDI Waesia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, dengan guru kelas IV, masalah yang dihadapi yaitu guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang variatif. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan rendahnya berpikir kritis siswa. Proses belajar mengajar lebih didominasi oleh guru. Keadaan seperti ini sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada mata pelajaran pembelajaran tematik. Kemampuan siswa dilihat dari aspek kognitif yaitu prestasi yang diperoleh untuk pelajaran pembelajaran tematik masih rendah dan dari aspek afektif terlihat pada sikap siswa terhadap pembelajaran pembelajaran tematik. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, maupun mengajukan pertanyaan.

Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu yang merupakan satu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik (Rusman, 2010:254). Hakikat Pembelajaran Tematik di SD pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa (Depdiknas, 2006:5). Trianto (Kale 2018:46) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik di SD dapat diklasifikasikan sebagai berikut. 1) Prinsip penggalan tema. Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. 3) Prinsip Evaluasi. Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. 4) Prinsip Reaksi. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu satuan yang utuh dan bermakna. Berdasarkan uraian dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran tematik adalah merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa amata pelajaran dalam satu tema tertentu. Pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan pembelajar tematik yaitu guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan, salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek).

Daryanto (2014: 24) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* yaitu 1) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, 2) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, 3) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, 4) peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, 5) proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, 6) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, 7) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif dan, 8) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Daryanto (2014: 27) menjelaskan langkah-langkah *Project Based Learning* yang yaitu: 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Star With the Essential Question*). 2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*). 3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*). 4) Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Student and the Progress of the Project*). 5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*). 6). Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluated the Experince*). Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan revleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV SDI Waesia, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menerapkan model *Project Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Kusuma dan Dwitagama, (2010:21). Model Mc Taggart ini terdiri dari tiga komponen yang berurutan yaitu 1) *Plan* (perencanaan), 2) *Act & Observer* (pelaksanaan & observasi), 3) *Reflect* (refleksi).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun ajaran 2020. Penelitian ini bertempat di SDI Waesia yang dilaksanakan dalam kelompok belajar, di lingkungan were kelas IV Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, tahun ajaran 2019/2020.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV SDI Waesia, yang diambil dari kelompok belajar di lingkungan Were, dengan menggunakan kelompok belajar yang berjumlah 8 orang terdiri dari 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *project based learning*

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut. 1) Perencanaan. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi, serta memuat langkah-langkah pembelajaran yang berfokus pada penerapan model *Project Based Learning* dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia seefektif mungkin, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, membuat lembar kegiatan siswa (LKS) sesuai jumlah kelompok siswa, menyusun alat evaluasi yaitu berupa lembar tes untuk menilai kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa serta membuat format penilaian. 2) Pelaksanaan dan Observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan dapat dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang peneliti. Dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. 3) Tahap Refleksi. Refleksi dilakukan berdasarkan observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kritis siswa yang mengukur siklus belajar, dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu.

Instrumen dalam penelitian adalah menentukan indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan, kegiatan ini dilakukan agar bisa mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis. (2) Menganalisis argumen, kegiatan ini dilakukan agar bisa menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. (3) Bertanya dan menjawab pertanyaan klasifikasi atau pertanyaan menantang, kegiatan ini dilakukan agar bisa meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. (4) Mengadili penerimaan, terutama kredibilitas dan klaim, kegiatan ini dilakukan untuk membah keterampilan dasar berbicara siswa. (5) Mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya, (6) Menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan penjelasan, kegiatan ini dilakukan agar siswa bisa menyimpulkan materi secara baik dan bisa menjelaskan dengan baik. (7) Menyimpulkan, kegiatan ini dilakukan agar siswa bisa merangkum materi atau penjelasan secara keseluruhan dengan baik. (8) Menghasilkan argumen, kegiatan ini dilakukan agar siswa bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dan bermakna atau sesuai dengan materi yang telah diberikan guru.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut.1) Membuat tabel distribusi frekuensi. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membuat tabel distribusi frekuensi, dengan menggunakan rumus Sturges sebagai berikut. menghitung jumlah kelas interval dengan rumus $Sturges: k = 1 + 3,3 \cdot \log n$. Menghitung rentang atau range (skor tertinggi dikurangi skor terendah). Menghitung panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas, (Koyan 2012). Apabila mengukur rentangan (R) skor tertinggi (Xt) dikurangi skor terendah (Xr) hasilnya lebih kecil dari 15 ($R < 15$) maka data tersebut disusun kedalam tabel data tunggal. Sebaiknya jika $R > 15$ maka data sebaiknya disusun dalam tabel data berkelompok. Selanjutnya Menghitung Mean, Median, Modus Membuat Kurva Juling (1) Kurva juling positif dan (2) Kurva juling negative, Menghitung Presentasi Kemampuan Berpikir Kritis, Menghitung Ketuntasan Klasikal, Menentukan Kriteria Penggolongan Berpikir Kritis, dan Menentukan Indikator Keberhasilan Tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dibagi kedalam dua kali pertemuan dalam pembelajaran dan di akhir pertemuan kedua dilakukan evaluasi atau test. Alokasi waktu setiap kali pertemuan yaitu 120 menit. Peneliti melakukan proses bimbingan belajar sesuai dengan jadwal bimbingan yang telah ditetapkan oleh peneliti. 1) Pertemuan pertama siklus peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. 2) Pertemuan kedua siklus I. Pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis, tanggal 8 Juli 2020.

Siklus I diperoleh nilai rata-rata 47,37 berada pada kategori sangat rendah, 48,75%. Berdasarkan pedoman penilaian pada bab III, dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa siklus I belum mencapai kriteria. Oleh karena itu, penilaian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Karena masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki adapun kendala-kendala yang harus diperbaiki sebagai berikut: (1) siswa belum serius untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, (2) siswa belum terbiasa dengan guru baru, (3) siswa kurang mampu menyimpulkan materi yang dijelaskan guru, (4) guru belum menguasai model pembelajaran yang digunakan dan media yang digunakan guru kurang menarik, (5) gaya mengajar yang digunakan guru kurang menarik.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dibagi kedalam dua kali pertemuan dalam pembelajaran dan diakhir pertemuan kedua dilakukan evaluasi atau test. Alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 120 menit. Peneliti melakukan proses bimbingan belajar sesuai dengan jadwal bimbingan

belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti. 1) Pertemuan pertama siklus II. Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa, tanggal 10 Juli 2020.2) Pertemuan II siklus II. Pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis, tanggal 11 Juli 2020 Dalam melaksanakan bimbingan belajar ini, mengikuti pedoman yang ada di RPP yang berfokus pada penerapan model *Project Based Learning*. Pelaksanaan kegiatan observasi pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I yaitu selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan evaluasi dengan memberikan tes uraian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa penerapan model *Model Project Based Learning* diperoleh hasil data dari pembelajaran siklus I yaitu dari 8 siswa yang mengikuti tes terdapat 1 siswa yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai KKM 75%. Dengan demikian nilai rata-rata siklus 1 mencapai 47,37%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I masih mengalami kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil tes siklus II dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDI Waesia meningkat dengan rata-rata mencapai 80,5% dan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 100% dengan *presentasi peningkatannya* 33,2%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Tita Ratnasari, pada tahun 2015 dengan judul penelitian "Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada pembelajaran masalah-masalah Sosial di Kelas IV". Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gudang II pada siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 84,07.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan yang dilakukan sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan di SDI Waesia yang dilaksanakan dalam kelompok belajar, hal ini karena situasi pandemi atau covid-19 yang melanda dunia saat ini, dengan subyek penelitian 8 orang siswa yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, dan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDI Waesia. Dari hasil analisis data diperoleh untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 80,5, dan kategori persentasenya 80,5 %, maka terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 33,2% maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Saran

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di dalam pembelajaran tematik, peneliti memberikan masukan antara lain. Sekolah disarankan hendaknya dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran tematik di SDI Waesia dengan menggunakan Model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan partisipasi dan membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Guru disarankan hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan pembelajaran supaya hasil belajar lebih meningkat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan guru disarankan hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai yaitu dengan menggunakan model *project Based Learning* atau model pembelajaran lainnya yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Siswa disarankan agar lebih giat belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan untuk mencapai keberhasilan dan menambah pengetahuan dan wawasan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencoba meneliti dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada kelas yang berbeda sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan cakrawala berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto (2014). Karakteristik *project based lerning*. <https://repository.uksw.edu>. Diakses pada tanggal 23 februari 2020.
- Fisher, Alec (2008). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Kale Inosensia (2018). Upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik melalui model *numbered heads together* pada siswa kelas 1V SDI Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Ngada. STKIP CITRA BAKTI.
- Koyan, I Wayan (2012). *Statistik pendidikan teknik analisis data kuantitatif*. Universitas Pendidikan Genesha Pers.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Budi Aksara.
- Rusman (2015). *Pembelajaran tematik terpadu*. Teori praktik dan penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tita Ratnasari (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menggunakan model *projec based learning* .<https://jurnal.unej.ac.id>article>. Diakses pada tanggal 23 februari 2020.